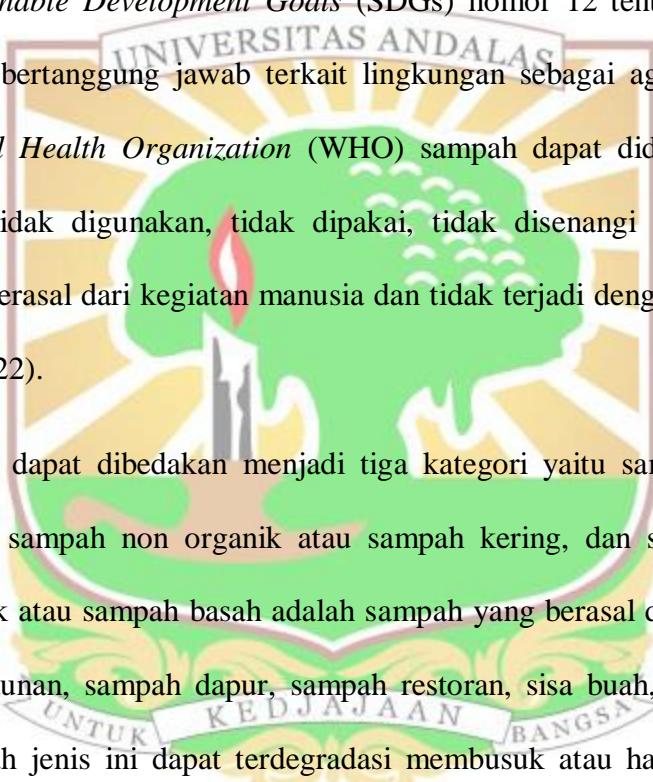


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan sampah sebagai isu global menjadi fokus perhatian dunia termasuk Indonesia untuk diselesaikan. Fokus perhatian itu dapat dilihat pada program *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab terkait lingkungan sebagai agenda global 2030. Menurut *World Health Organization* (WHO) sampah dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Sari dan Sudarti, 2022).



Sampah dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu sampah organik atau sampah basah, sampah non organik atau sampah kering, dan sampah berbahaya. Sampah organik atau sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup seperti daun-daunan, sampah dapur, sampah restoran, sisa buah, sisa sayuran, dan lainnya. Sampah jenis ini dapat terdegradasi membusuk atau hancur secara alami. Lain halnya dengan sampah non organik adalah sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami. Seperti logam, besi, kaleng, plastik, karet, dan lain sebagainya. Sedangkan sampah berbahaya adalah jenis sampah yang berbahaya bagi manusia tidak hanya manusia sampah ini juga berbahaya bagi lingkungan sekitar dan

ekosistem laut. Sampah jenis ini seperti sampah baterai, jarum suntik, limbah industri, limbah kimia, dan lain sebagainya (Sejati, 2009:15).

Susanto et al. (2021) menyatakan bahwa sampah merupakan salah satu permasalahan yang sedang dihadapi oleh seluruh negara di dunia. Berdasarkan data dari laporan *world bank* total sampah yang dihasilkan dari seluruh dunia pada tahun 2020 mencapai 2,2 miliar ton sampah. Indonesia merupakan negara penghasil sampah terbesar ke-5 di dunia pada tahun 2020. Hal ini tercatat dalam laporan Bank Dunia yang bertajuk *The Atlas of Sustainable Development Goals* 2023. Menurut laporan tersebut, pada tahun 2020 Indonesia memproduksi sekitar 65,2 juta ton sampah. Peningkatan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat mengakibatkan bertambahnya jumlah timbulan dan jenis sampah yang dihasilkan setiap tahunnya (Hakim, 2019).

Berdasarkan Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2024 hasil input dari 343 kabupaten/kota se-Indonesia jumlah timbulan sampah mencapai 38,1 juta ton. Dari total jumlah tersebut sebesar 33,74% (12,8 juta ton) sampah dapat terkelola, sedangkan sisanya sebesar 66,26% (25,2 juta ton) tidak terkelola dengan baik.

Pengelolaan sampah adalah sebuah siklus yang bermaksud untuk mengubah pengolahan sampah menjadi bahan yang memiliki nilai finansial dan tidak berbahaya bagi lingkungan (Laveni et al, 2023). Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena jika sampah tidak dikelola dengan baik maka

akan mengakibatkan banyak sekali kerugian yang dialami oleh makhluk hidup, lingkungan, serta juga dapat menjadi bencana. Pengelolaan sampah merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengelolaan, dan pembuangan akhir (Sejati, 2009).

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yaitu kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Agar pengelolaan sampah berjalan dengan baik dibutuhkan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, pemerintahan daerah, pihak swasta, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah tersebut berjalan dengan proposisional, efektif, dan efisien.

Kota Padang merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat yang memiliki penduduk sekitar 954.565 ribu jiwa pada Tahun 2025. Dalam satu hari penduduk Kota Padang dapat menghasilkan sampah sebanyak 640 ton. Sampah-sampah yang dihasilkan tersebut kemudian diangkut dan ditimbun di tempat pemrosesan akhir (TPA) Aia Dingin yang mana TPA Aia Dingin tersebut menurut Wali Kota Padang Hendri Septa tidak akan mampu menampung sampah yang banyak tersebut dan akan penuh pada tahun 2026 nanti. Wali Kota Padang Hendri Septa menyatakan, dengan adanya bank sampah mampu meminimalisir masuknya sampah ke TPA. Puluhan

bank sampah yang ada di Padang membuat timbulan sampah di TPA berkurang hampir seratus ton. Ke depannya akan diadakan satu bank sampah pada setiap RW.

Menurut Wali Kota Padang Hendri Septa, dengan adanya bank sampah mampu meminimalisir masuknya sampah ke TPA. Puluhan bank sampah yang ada di Padang membuat timbulan sampah di TPA berkurang hampir seratus ton (Koran Padang, 2023). Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah. Bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Sistem kerja bank sampah biasanya sama seperti bank pada umumnya, nasabah atau anggota datang ke bank sampah lalu menyetorkan sampah lalu diakumulasikan kedalam bentuk uang kemudian dicatat pada buku oleh petugas bank sampah.

Kebanyakan bank sampah masih memakai prinsip pengelolaan 3R yaitu (*reduce*) mengurangi, (*reuse*) menggunakan kembali, dan (*recycle*) mendaur ulang sampah. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 tahun 2021 tentang pengelolaan sampah pada bank sampah, bank sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce*, *reuse*, dan *recycle*) sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah dan pelaksanaan ekonomi sirkular yang dibentuk dan dikelola oleh

masyarakat, badan usaha, dan atau pemerintah daerah. Salah satu upaya pemerintah Kota Padang dalam pengelolaan sampah adalah melakukan RDF (*refuse derived fuel*) dimana nantinya sampah diolah menjadi bahan bakar.

Pengelolaan sampah secara RDF (*refuse derived fuel*) ini telah dilakukan oleh PT Semen Padang. Sebagai pihak swasta yang memiliki program pengelolaan lingkungan, PT Semen Padang mendirikan *Nabuang sarok* sebagai suatu tempat yang disediakan untuk mengelola sampah dengan sistem baru dan berbeda dengan bank sampah biasanya. Biasanya bank sampah bekerja layaknya bank pada umumnya anggota/nasabah menyetorkan sampah kemudian hasilnya dikonversikan menjadi uang yang tercatat pada buku anggota atau nasabah dapat mendaftarkan diri melalui *website* yang tersedia lalu kemudian menyetorkan sampah dan nantinya akan diakumulasikan ke dalam bentuk poin. Dalam setiap poin yang didapatkan dapat ditukar dengan *reward* yang tersedia. Sampah sampah tersebut nantinya akan diolah menjadi bahan bakar alternatif. *Nabuang sarok* merupakan suatu program yang dikelola oleh AFR (*Alternative Fuel & Raw Material*) PT Semen Padang yang berdiri sejak bulan Juli Tahun 2022. Anggota dapat menukarkan sampah yang kemudian akan dikonversikan menjadi poin. Poin-poin yang telah dikumpulkan nantinya dapat ditukarkan dengan *reward* yang telah disediakan sesuai dengan jumlah poin. Berikut adalah tabel konversi poin menjadi reward pada tabel 1.1 :

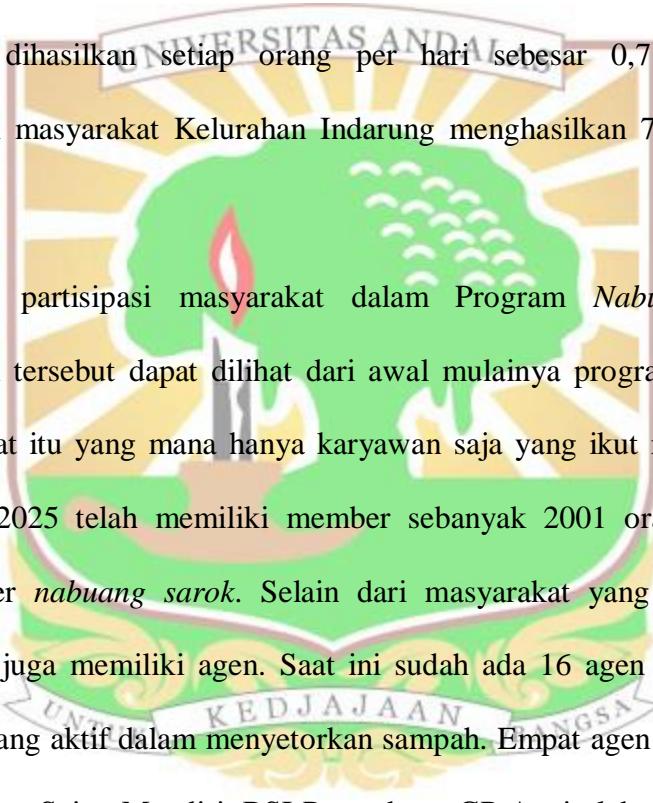
Tabel 1.1
Konversi Poin Menjadi Reward

No.	Poin	Reward
1	2 poin	Penggaris/sendok/garpu
2	5 poin	Gelas kaca
3	6 poin	Buku tulis/buku matematika merk kiky
4	7 poin	Penggaris batik/pena standar/tas plastic
5	13 poin	Lem JK glue water gl-30
6	17 poin	Lem JK gluestick 8/sandal swallow
7	23 poin	Tip-Ex joyko CF
8	47 poin	Isi binder 5-50 rainbow
9	61 poin	Pena x-data m2 hitam
10	62 poin	Stationery Set 6s 3868
11	85 poin	Stationery set 2383
12	90 poin	Piring porselein
13	92 poin	Document File FC os6933
14	104 poin	Pensil warna fc pendek
15	112 poin	Water Color Pen 24pcs_Xb
16	119 poin	Stationery set 8089
17	123 poin	Cloth clip
18	127 poin	Crayon faber castell/cloth peg
19	135 poin	Pencil box
20	138 poin	Water Color Pen hp-6683
21	146 poin	Rautan meja joyko
22	150 poin	Emas 0,025 gram
23	188 poin	Buku kiky gambar a3b4
24	253 poin	Minyak goreng makan 2l merk sari murni
25	258 poin	Buku kiky gambar a3
26	319 poin	Wired earphone E-242
27	381 poin	Wired earphone E-205
28	419 poin	Wired earphone E-249
29	443 poin	Payung lipat
30	446 poin	Waist bag
31	500 poin	Jersey exclusive Semen Padang FC
32	700 poin	Chopper food prossesor cosmos
33	769 poin	Karpet Lipat Piknik/Fry pan Kirin Kualitas Premium/daster
34	1000 poin	Power Bank 10000 mah merk Robot
35	1038 poin	Earphone bluetooth merk Robot
36	1154 poin	Knife set Kirin
37	1856 poin	Jilbab exclusive merk Dian Pelangi
38	2796 poin	Jam tangan merk Elizabeth

39	2962 poin	Jilbab exclusive merk Ria Miranda
----	-----------	-----------------------------------

Sumber: PT Semen Padang Tahun 2025

PT Semen Padang merupakan pabrik semen yang berlokasi di Kelurahan Indarung, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Kelurahan Indarung sendiri memiliki jumlah penduduk sebanyak 10.853 jiwa. Jika menggunakan asumsi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sampah yang dihasilkan setiap orang per hari sebesar 0,7 kg, maka dapat diakumulasikan masyarakat Kelurahan Indarung menghasilkan 7,6 ton sampah per hari.



Tingkat partisipasi masyarakat dalam Program *Nabuang Sarok* terus meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari awal mulainya program pada bulan Juli Tahun 2022 saat itu yang mana hanya karyawan saja yang ikut menabung sampah, hingga Maret 2025 telah memiliki member sebanyak 2001 orang yang terdaftar sebagai member *nabuang sarok*. Selain dari masyarakat yang menjadi member, *nabuang sarok* juga memiliki agen. Saat ini sudah ada 16 agen yang terdaftar dan hanya 4 agen yang aktif dalam menyetorkan sampah. Empat agen yang aktif tersebut ialah BS Ampang Saiyo Mandiri, BSI Pacandaya, GP Ar risalah, dan BSU Sajameh. Secara kelembagaan PT Semen Padang merupakan perusahaan besar yang memiliki visi dan misi berwawasan lingkungan yang mana sampai Maret 2025 AFR PT Semen Padang melalui *nabuang sarok* telah berhasil mengumpulkan sampah sebanyak 395,308 ton. Berikut adalah tabel 1.2 setoran sampah *nabuang sarok*.

Tabel 1.2
Setoran Sampah Nabuang Sarok

BULAN	JUMLAH (TON)		
	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Januari		13,03871	8,67919
Februari		6,46928	13,89822
Maret		6,69765	5,84352
April		7,707181	0,07936
Mei		6,201384	0,80445
Juni		8,018439	1,74148
Juli	2,31393	7,197638	0,247729
Agustus	4,32487	12,7868	0,667765
September	3,42465	6,52458	0,36352
Oktober	7,4526	12,33981	1,0085
November	2,68031	8,042629	0,27739
Desember	3,75714	6,276996	1,30491
TOTAL	23,9535	101,301097	34,912029

Sumber: PT Semen Padang Tahun 2025

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa setoran sampah di *nabuang sarok* mengalami lonjakan yang tinggi dari Tahun 2022 ke 2023 dan mengalami penurunan yang cukup banyak pada Tahun 2024. Urgensi penelitian ini dilakukan karena keberhasilan suatu program dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah. Namun tidak semua orang mau ikut berpartisipasi, tidak semua orang memiliki kesadaran akan lingkungan serta rasa akan cinta lingkungan dan tidak semua orang pula mau berpartisipasi serta terlibat langsung dalam pengelolaan sampah. Disamping itu faktor lain adalah dari hasil observasi rata rata informan yang menabung sampah dinabuang sarok mengantarkan sampah nya ke *nabuang sarok* rata rata dengan mobil nah dapat di lihat dari sana bahwa apa yang dilakukan informan itu tidak sebanding dengan apa yang di dapatkan kalau hanya di ukur dari penukaran poin menjadi *reward* saja. Waktu yang dihabiskan informan untuk mendapatkan poin (memilah mengantarkan) yang sebanyak itu dan di tukarkan menjadi reward itu dinilai tidak sebanding

Oleh karena itu melalui Program *Nabuang Sarok* kita bisa melihat tindakan sosial yang dilakukan warga Kelurahan Indarung dalam mengikuti Program *Nabuang Sarok* sehingga penulis tertarik untuk meneliti mengenai Tindakan Sosial Warga Kelurahan Indarung Dalam Mengikuti Program *Nabuang Sarok* PT Semen Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang tersebut maka penulis mengidentifikasi masalah yang dijadikan pertanyaan penelitian yaitu apa makna tindakan sosial warga Kelurahan Indarung dalam mengikuti Program *Nabuang Sarok* PT Semen Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan tindakan sosial warga Kelurahan Indarung dalam mengikuti Program *Nabuang Sarok* PT Semen Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan mekanisme aktivitas keikutsertaan warga Kelurahan Indarung dalam mengikuti Program *Nabuang Sarok* PT Semen Padang.
2. Mendeskripsikan makna tindakan sosial warga Kelurahan Indarung dalam mengikuti Program *Nabuang Sarok* PT Semen Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi ilmu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan disiplin ilmu sosial, terutama bagi studi sosiologi pembangunan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun masukan yang bermanfaat untuk pengembangan dalam pengelolaan Program *Nabuang Sarok* PT Semen Padang.

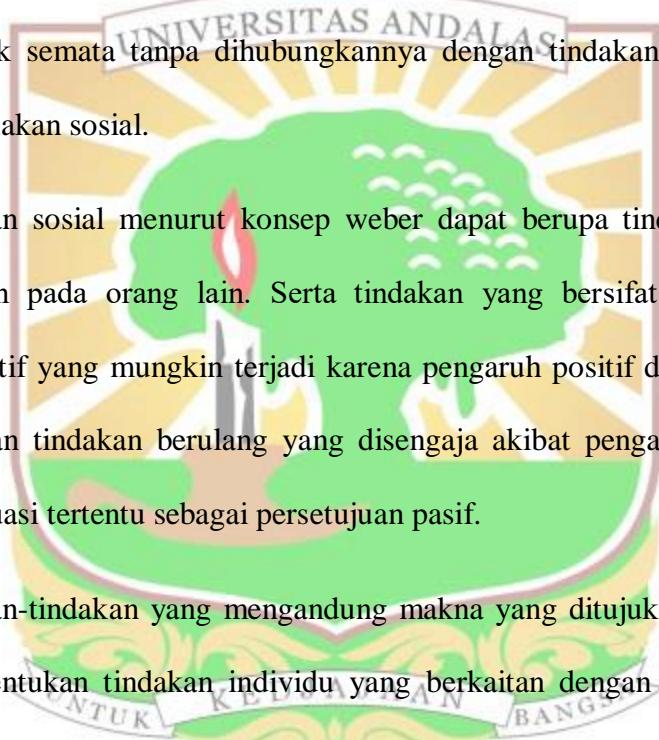
1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1 Tinjauan Sosiologis

Menurut George Ritzer terdapat tiga paradigma sosiologi yaitu paradigma fakta sosial, paradigma defenisi sosial, dan paradigma perilaku sosial. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai kerangka untuk menganalisis fenomena. Sama halnya seperti tindakan sosial warga Kelurahan Indarung dalam mengikuti Program *Nabuang Sarok* PT Semen Padang. Fenomena tersebut dapat dianalisa dengan menggunakan salah satu paradigma sosiologi yaitu paradigma definisi sosial.

Paradigma definisi sosial lebih tertarik pada apa yang ada dalam pemikiran manusia mengenai proses sosial. Pandangan paradigma defenisi sosial sebenarnya melihat manusia sebagai aktor kreatif dari realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan. Paradigma definisi sosial menjelaskan makna dari fenomena sosial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber karena peneliti ingin menjelaskan makna dari fenomena sosial yaitu Program *Nabuang Sarok*.

Teori tindakan sosial Max Weber memberikan pemahaman tentang keterlibatan berbagai aspek dalam menemukan motif dibalik makna tindakan atau perilaku seseorang atau kelompok berdasarkan jenis-jenis tindakan sosial. Max Weber mendefenisikan tindakan sosial sebagai tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Tetapi tindakan individu yang diarahkan pada benda mati atau objek fisik semata tanpa dihubungkannya dengan tindakan orang lain bukan merupakan tindakan sosial.

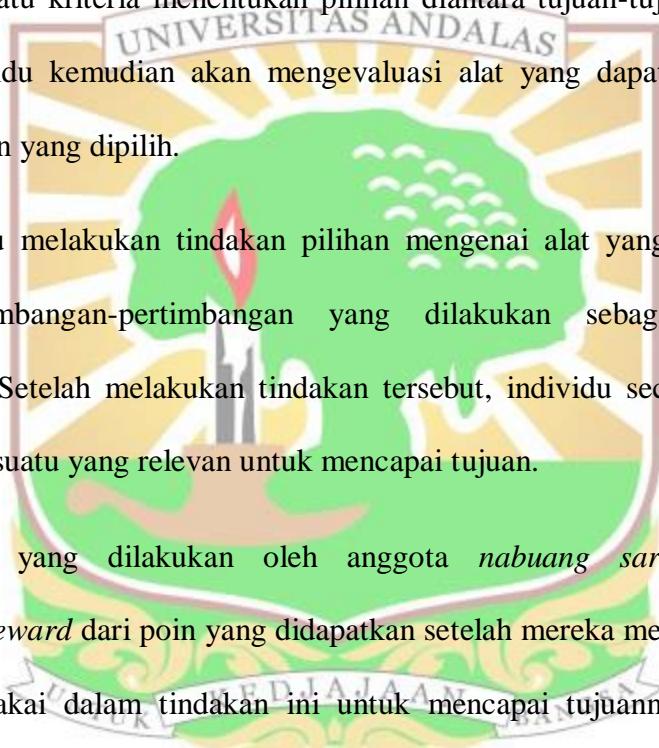


Tindakan sosial menurut konsep weber dapat berupa tindakan yang nyata-nyata ditujukan pada orang lain. Serta tindakan yang bersifat “membatin” atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Atau merupakan tindakan berulang yang disengaja akibat pengaruh situasi serupa. Atau dalam situasi tertentu sebagai persetujuan pasif.

Tindakan-tindakan yang mengandung makna yang ditujukan pada orang lain ini dapat menentukan tindakan individu yang berkaitan dengan individu lain atau lingkungan. Dalam hal ini berbagai faktor anggota mengikuti kegiatan Program *Nabuang Sarok*. Weber menemukan bahwa tindakan sosial tidak selalu memiliki dimensi rasional tetapi terdapat berbagai tindakan nonrasional yang dilakukan oleh orang, termasuk dalam tindakan orang dalam kaitannya dengan berbagai aspek dari kehidupan, seperti politik, sosial, dan ekonomi (dalam Damsar, 2015:117). Terdapat empat jenis tindakan sosial yang diklasifikasikan oleh Max Weber:

1. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan rasional instrumental adalah suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada. Individu dipandang memiliki banyak tujuan berbeda yang dapat dicita-citakannya dan berdasarkan suatu kriteria menentukan pilihan diantara tujuan-tujuan yang bersaing tersebut. Individu kemudian akan mengevaluasi alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang dipilih.



Individu melakukan tindakan pilihan mengenai alat yang digunakan untuk melihat pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan sebagai efisiensi dan efektifitasnya. Setelah melakukan tindakan tersebut, individu secara objektif dapat menentukan sesuatu yang relevan untuk mencapai tujuan.

Tujuan yang dilakukan oleh anggota *nabuang sarok* adalah untuk mendapatkan *reward* dari poin yang didapatkan setelah mereka menyetorkan sampah. Alat yang dipakai dalam tindakan ini untuk mencapai tujuannya adalah dengan berpartisipasi sebagai anggota Program *Nabuang Sarok*. Untuk mendapatkan poin agar bisa ditukarkan menjadi *reward* anggota memerlukan suatu tindakan yang bisa mendukung untuk mendapatkan *reward* tersebut. Penulis mengasumsikan rasionalitas anggota *nabuang sarok* mengikuti Program *Nabuang Sarok* adalah untuk mendapatkan poin yang selanjutnya dapat ditukarkan menjadi *reward*.

2. Tindakan Rasional Nilai

Tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Jika tindakan ini dikaitkan dengan masalah penelitian maka anggota *nabuang sarok* meyakini secara pribadi bahwasanya kebersihan adalah bagian dari iman, dengan menabung sampah ia telah memperlihatkan bahwa ia beriman dan peduli dengan lingkungan.

3. Tindakan Afektif

Tindakan afektif merupakan tindakan yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Tindakan afektif menyoroti peran emosi dalam tindakan sosial, memberikan wawasan ke dalam dimensi psikologis individu, dan menangkap aspek-aspek irasional dan kompleksitas dalam motivasi manusia. Jika dikaitkan dengan masalah penelitian maka diasumsikan bahwa ketika anggota yang mengikuti Program *Nabuang Sarok*, ia merasa peduli akan lingkungan dan dampak negatif apa yang nantinya akan ditimbulkan.

4. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional merupakan tindakan karena kebiasaan atau tradisi. Jika seseorang berperilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau tanpa perencanaan, maka perilaku seperti itu termasuk kedalam tindakan tradisional. Jika dikaitkan dengan masalah penelitian maka diasumsikan bahwa anggota yang

mengikuti Program *Nabuang Sarok* karena kebiasaan-kebiasaan menjaga lingkungan dan peduli akan lingkungan.

1.5.2 Konsep Program *Nabuang Sarok*

Program *Nabuang Sarok* merupakan suatu wadah yang disediakan oleh PT Semen Padang untuk membantu pengelolaan sampah. *Nabuang sarok* dikembangkan sebagai bentuk tanggung jawab PT Semen Padang terhadap kelestarian lingkungan. Sampah yang diperoleh selanjutnya akan diproses menjadi bahan bakar alternatif pengganti batu bara yang digunakan saat ini. Dengan *nabuang sarok*, Masyarakat juga dapat mengelola sampah rumah tangga dengan lebih baik. Adapun cara untuk menjadi anggota *nabuang sarok* adalah mendaftarkan diri pada laman *website* yang tersedia. Selanjutnya jika sudah terdaftar anggota dapat langsung menghantarkan sampah ke tempat pengumpulan. Sampah yang disetorkan kemudian akan dikonversikan menjadi poin dan jika poin sudah terkumpul makan anggota bisa menukarkannya menjadi *reward* sesuai dengan poin yang dikonversikan tersebut. Selain masyarakat, *nabuang sarok* juga membuka peluang untuk agen yang menyertorkan jumlah sampah dalam jumlah yang banyak.

1.5.3 Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian terdahulu yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti serta dapat dijadikan bahan acuan dalam mengerjakan penelitian. Penelitian relevan berguna untuk membandingkan persamaan dan perbedaan antara

penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Afin Umar Said (2023) dari Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin dengan judul "Tindakan Sosial Ibu Rumah Tangga dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Kanal". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindakan sosial ibu rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan Kanal Jongaya dimana lokasi tersebut memiliki permasalahan lingkungan yang terdapat pada lingkungan kanal. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus serta teori tindakan sosial dari Max Weber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) tindakan sosial yang dilakukan ibu rumah tangga dalam memperlakukan lingkungan Kanal Jongaya baik itu tindakan yang mengarah untuk menjaga lingkungan dan yang tidak.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afin Umar Said berfokus pada tindakan sosial ibu rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan kanal sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada tindakan sosial anggota Program *Nabuang Sarok*. Selanjutnya penelitian Muhammad Afin Umar Said menggunakan metode penelitian kualitatif tipe studi kasus sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif tipe deskriptif. Persamaannya

terletak pada teori yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Deni Dayanti (2020) dari Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang dengan judul "Tindakan Sosial Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindakan sosial masyarakat dalam pengelolaan sampah dilokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat aktor penggerak yang mengajak masyarakat Desa Kesongo untuk lebih peduli terhadap masalah sampah sehingga mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman serta bebas dari sampah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Deni Dayanti dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori tindakan sosial dari Max Weber. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian yang berbeda.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Dito Aprinaldi (2021) Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas dengan judul Partisipasi Nasabah Dalam Program Bank Sampah Pacandaya Studi Terhadap Bank Sampah Pacandaya di Kecamatan Kuranji. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan partisipasi nasabah dalam Program Bank Sampah Pacandaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi nasabah adalah menjadi anggota

atau nasabah bank sampah pacandaya dan memanfaatkan hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat berupa tabungan emas, pelatihan, dan kebersihan lingkungan.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dito Aprinaldi berfokus pada partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada tindakan sosial warga Kelurahan Indarung dalam mengikuti Program *Nabuang Sarok*. Sedangkan persamaan penelitian terdapat pada metode penelitian kualitatif tipe deskriptif dan teori yang tindakan sosial dari Max Weber.

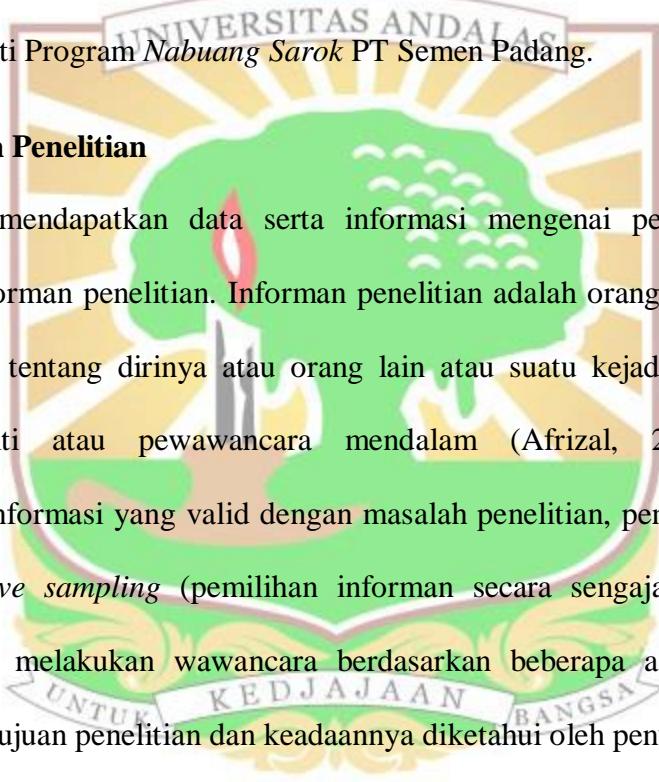
1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2014:13). Penulis memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif dapat memberikan gambaran serta penjelasan yang tepat mengenai suatu fenomena yang terjadi.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk katakata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran, menguraikan dan mendeskripsikan keadaan yang ada terkait tindakan sosial warga Kelurahan Indarung dalam mengikuti Program Nabuang Sarok PT Semen Padang.

1.6.2 Informan Penelitian



Untuk mendapatkan data serta informasi mengenai penelitian ini maka dibutuhkan informan penelitian. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya atau orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam (Afrizal, 2014:139). Untuk mendapatkan informasi yang valid dengan masalah penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* (pemilihan informan secara sengaja) Artinya penulis secara sengaja melakukan wawancara berdasarkan beberapa aspek atau ciri-ciri sesuai dengan tujuan penelitian dan keadaannya diketahui oleh penulis.

Terdapat dua kategori informan yaitu informan pelaku dan informan pengamat (Afrizal, 2014:139):

1. Informan pelaku adalah orang yang memberikan keterangan tentang dirinya, perbuatannya, pikirannya, interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya. Informan pelaku adalah subjek dari penelitian itu sendiri,

dalam penelitian ini informan pelaku adalah anggota Program *Nabuang Sarok*. Berikut adalah tabel informan pelaku pada tabel 1.3.

Tabel 1.3
Informan Pelaku

NO	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	US	35	Perempuan	Ibu rumah tangga
2	IEW	39	Perempuan	Karyawan PT Semen Padang
3	RA	35	Perempuan	Karyawan PT Semen Padang
4	VSA	38	Perempuan	Ibu rumah tangga
5	LW	50	Perempuan	Pedagang kue
6	Z	63	Laki-laki	Mandor PT MMU
7	YY	50	Perempuan	Karyawan PT Semen Padang
8	DF	51	Laki-laki	Pedagang
9	MN	37	Perempuan	Ibu rumah tangga
10	RS	43	Perempuan	Karyawan PT Semen Padang

Sumber: Data Primer 2025

2. Informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Berikut adalah tabel informan pengamat pada tabel 1.4 :

Tabel 1.4
Informan Pengamat

NO	Nama	Umur	Jenis kelamin	Pekerjaan
1	DD	39	Laki-laki	Karyawan PT Semen Padang
2	MN	41	Laki-laki	Karyawan PT Semen Padang
3	ZAP	22	Perempuan	Mahasiswa

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan teknik penentuan informan yang penulis pilih yaitu teknik *purposive sampling*, maka terdaapat beberapa kriteria yang menjadi acuan dalam pengambilan informan pada penelitian ini:

1. Anggota *nabuang sarok* yang aktif dalam menyetorkan sampah ke *nabuang sarok*
2. Bertempat tinggal di Kelurahan Indarung
3. Pengurus Program *Nabuang Sarok*

1.6.3 Data yang Akan Diambil

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang berkaitan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

1. Data primer

Menurut (Sugiyono, 2020:194) sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dengan

menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam kepada anggota *nabuang sarok*, pengurus Program *Nabuang Sarok*, mahasiswa magang yang terlibat dalam Program *Nabuang Sarok*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Data sekunder digunakan sebagai pelengkap informasi terkait dengan kondisi dan lokasi penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh penulis melalui artikel, jurnal, buku, skripsi seperti situs web pemerintahan Kota Padang, situs web *nabuang sarok* dan media sosial *nabuang sarok*.

1.6.4 Teknik dan Proses Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara mendalam

Esterberg dalam Sugiyono (2020: 114) mendefinisikan wawancara ialah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara mendalam adalah suatu wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk memperdalam informasi dari seorang informan.

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan cara menemui satu persatu informan sesuai kriteria informan. Alasan peneliti memilih

teknik wawancara mendalam pada penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mendapatkan informasi secara mendalam terkait tindakan sosial masyarakat Kelurahan Indarung sebagai anggota Program *Nabuang Sarok* PT Semen Padang serta mendapatkan hasil secara deskriptif.

Sebelum kelapangan peneliti mengurus surat perizinan kepada PT Semen Padang. Pada tanggal 18 Februari peneliti mengajukan berkas ke pusdiklat PT Semen Padang dan diterima serta di berikan izin melakukan penelitian selama 1 bulan yaitu pada tanggal 3 Maret sampai dengan 3 April 2025. Pada tanggal 3 Maret 2025 peneliti menghadiri acara pembekalan yang merupakan acara wajib sebelum melakukan penelitian. Setelah pembekalan peneliti diberikan surat izin untuk diajukan kepada pihak AFR selaku bidang pengelola *nabuang sarok* serta membuat janji dengan salah satu informan pengamat yaitu bapak DD sebagai sekretaris Program *Nabuang Sarok*. Pada tanggal 4 Maret peneliti melakukan observasi sekaligus mengambil data anggota nabuang sarok yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada pukul 09.00 WIB hingga pukul 12.00 di lokasi *nabuang sarok*. Selanjutnya pada pukul 13.00 WIB peneliti melakukan wawancara dengan bapak DD selaku sekretaris program.

Pada tanggal 5 Maret 2025 Peneliti menghubungi beberapa anggota yang sesuai dengan kriteria yang sudah peneliti dapatkan. Peneliti menghubungi 5 orang melalui pesan *whatsapp* dan mendapat balasan pesan yang tidak sesuai harapan peneliti padahal peneliti sudah menggunakan kata yang sopan dan sudah sesuai

dengan arahan yang peneliti dapatkan pada saat pembekalan. Pada saat inilah peneliti mendapat kesulitan serta menjatuhkan semangat peneliti. Beruntungnya peneliti mendapatkan balasan yang baik dari salah satu informan ibu US dan informan tersebut bersedia untuk diwawancari dengan membuat janji bersama peneliti pada tanggal 6 Maret 2025 yang bertempat di rumah infroman.

Pada tanggal 6 Maret 2025 pukul 09.00 Peneliti bertemu dengan informan ibu US setelah sebelumnya sudah membuat janji. Peneliti langsung berbincang sambil menunggu infroman yang sedang ada kegiatan kajian. Setelah selesai kajian peneliti langsung melakukan wawancara dengan informan. Setelah wawancara peneliti meminta izin untuk mengambil dokumentasi dengan informan serta dokumentasi sampah yang kebetulan informan belum setorkan ke *nabuang sarok*.

Pada tanggal 7 Maret 2025 peneliti melakukan wawancara dengan ibu RA via telepon melalui aplikasi *whatsapp* dimana sebelumnya peneliti sudah menghubungi informan untuk menanyakan kebersediaan beliau menjadi informan dan beliau bersedia untuk melakukan wawancara via telepon. Pada tanggal yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu IEW, sebelumnya peneliti dan infroman telah sepakat untuk melakukan wawancara di kantor tempat ibu IEW bekerja tetapi karena ada kendala rapat mendadak dari pihak ibu IEW mengusulkan untuk wawancara melalui video *call whatsapp* pada pukul 14.00 dan berakhir pada pukul 14.38 WIB. Setelah melakukan wawancara peneliti meminta izin kepada ibu IEW untuk meminta mengirimkan foto sampah di rumah beliau yang telah dipilah dan beliau mengatakan

akan mengrimkannya akan tetapi sampai saat ini peneliti tidak pernah menerima foto tersebut.

Pada tanggal 8 Maret 2025 peneliti melakukan wawancara dengan informan ibu YY yang berlokasi di rumah ibu YY akan tetapi peneliti tidak dapat dokumentasi sampah yang dikumpulkan oleh ibu YY karena sudah di setorkan sehari sebelumnya. Pada tangga 10 Maret peneliti melakukan wawancara dengan informan ibu VSA yang berlokasi di Blok M Indarung. Pada tanggal 11 Maret peneliti kembali ke kantor AFR untuk melakukan wawancara dengan informan pengamat yaitu bapak MN dan ZAP. Wawancara pertama dilakukan dengan informan ZAP selaku petugas *nabuang sarok* yang berlokasi di GSG PT Semen Padang. Sedangkan wawancara dengan bapak MN dilakukan di kantor AFR PT Semen Padang.

Pada tanggal 13 Maret 2025 peneliti melakukan wawancara yang berlokasi di rumah bapak Z yang beralamat di Jalan Raya Indarung no.2 dengan bapak Z selaku informan pelaku. Di tanggal yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu LW yang berlokasi di Komplek Parak Gatah Indarung. Pada tanggal 20 Maret 2025 peneliti melakukan wawancara dengan dengan bapak DF di rumah informan dan juga dengan ibu MN yang dilakukan via *whatsapp*. Pada tanggal 21 Maret 2025 informan melakukan wawancara terakhir dengan ibu RS yang mana sebelumnya sudah peneliti hubungi terlebih dulu untuk melakukan wawancara secara langsung akan tetapi infroman tidak ada kabar dan kembali menghubungi peneliti untuk melakukan wawancaara via *whatsapp* saja. Setelah semua data terkumpul dan

wawancara sudah selesai dilakukan selanjutnya peneliti mulai mengerjakan kerangka untuk mengisi BAB III dalam kepenulisan skripsi.

2. Observasi

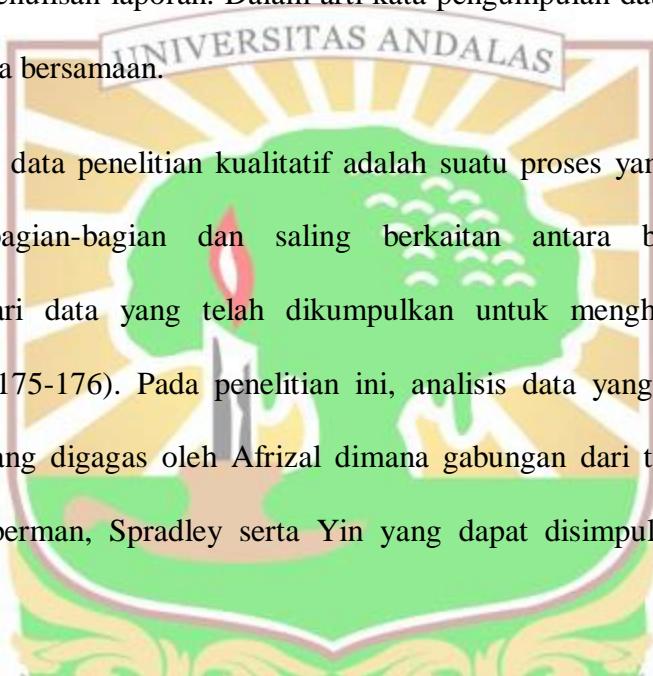
Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Melalui observasi, penulis memahami apa yang sebenarnya terjadi pada subyek penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati kegiatan anggota dalam menabung sampah di lokasi *nabuang sarok*. Pada saat observasi peneliti menemukan seringnya anggota bertanya pada petugas mengenai penukaran *reward* yang dijawab oleh petugas selalu sama yaitu reward belum tersedia dan belum tau kapan tersedianya.

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam suatu penelitian berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan atau dengan penelitian lain objek yang diteliti ditentukan kriterianya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu anggota Program *Nabuang Sarok* yang memiliki kriteria sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

1.6.6 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data tidak berorientasi pada pengukuran dan perhitungan. Analisis data dalam penelitian kualitatif sering disebut analisis berkelanjutan sebab analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama penelitian berlangsung secara terus menerus. Dimulai dari tahap pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan. Dalam arti kata pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan.



Analysis data penelitian kualitatif adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling berkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi (Afrizal, 2014:175-176). Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data yang digagas oleh Afrizal dimana gabungan dari teknik analisis data Miles dan Huberman, Spradley serta Yin yang dapat disimpulkan kedalam lima langkah:

1. Langkah pertama: menyediakan catatan lapangan yang detail dan lengkap hasil wawancara mendalam, observasi, verbatim, atau dokumen.
2. Langkah kedua: mengkategorikan atau menginterpretasikan penggalan kata-kata penting lalu diberikan simbol. Selanjutnya membangun sub-sub kategori.
3. Langkah ketiga: Menghubungkan satu dengan lain kata-kata yang sudah diberi simbol dan menyajikannya dalam bentuk matriks.

4. Langkah keempat: Membangun asumsi dari data yang sudah dihubungkan dan disajikan dalam bentuk matriks. Ini berguna untuk membantu peneliti dalam memverifikasi asumsi-asumsi yang telah dibangun.
 5. Langkah kelima: Menguji keabsahan asumsi yang diverifikasi berdasarkan data yang telah terkumpul dengan melakukan lagi wawancara mendalam, observasi atau mengumpulkan data. Setelah itu, langkah yang dilakukan kembali merujuk lagi pada langkah nomor 2.
- Peneliti dapat membangun asumsi pada bagian ini dan melanjutkannya lagi ke langkah nomor 4. Peneliti dapat melakukan langkah-langkah analisis data di atas berulang kali sampai dia yakin bahwa datanya sudah cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitiannya dan dia yakin pula bahwa datanya sudah valid (Afrizal, 2014:185-187).

1.6.7 Definisi Operasional

1. Tindakan Sosial Masyarakat dalam Program *Nabuang Sarok*

Tindakan sosial adalah suatu tindakan individu yang memiliki arti atau makna (*meaning*) subjektif bagi dirinya dan dikaitkan dengan orang lain. Artinya tindakan sosial dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang memiliki makna dan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini makna tindakan sosial yang dilihat adalah makna tindakan masyarakat Kelurahan Indarung sebagai anggota Program *Nabuang sarok*.

2. Program *Nabuang Sarok*

Program *Nabuang Sarok* merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh PT Semen Padang yang bertujuan untuk mengelola sampah secara terstruktur dan berkelanjutan yang melibatkan partisipasi dari masyarakat.

1.6.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai setting atau konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak selalu mengacu pada wilayah, tetapi juga pada organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014:128). Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan PT Semen Padang yang berlokasi di Kelurahan Indarung, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang. Lokasi ini penulis pilih dengan alasan karena *nabuang sarok* yang dikelola oleh AFR PT Semen Padang ini berlokasi di tempat tersebut.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 12 bulan terhitung dari bulan Februari Sampai bulan Januari Tahun 2026. Untuk penjelasan selanjutnya jadwal penelitian sesuai dengan tabel 1.5:

Tabel 1.5
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	2025 - 2026				
		Feb	Mar	Apr - Jul	Ags - Des	Jan
1	Penyusunan Instrumen Penelitian					
2	Pengumpulan data					
3	Analisis Data					
4	Penyusunan Laporan dan Bimbingan Skripsi					
5	Ujian Skripsi					

